

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah. Oleh karena itu memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.

Menurut Sudarwan Danim dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, "kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah."⁶ Sementara menurut Daryanto, "kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan".⁷ Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012, cet ke-1), hal. 16.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012, cet ke-1), hal. 16.

Jadi dapat disimpulkan, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sebagai kepala sekolah harus bisa mengembangkan amanah dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan fungsi dan tugas.

Menurut Mohib Asrori dalam buku Jamal Ma'mur Asmani mengemukakan bahwa “fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *entrepreneur*, yang disingkat dengan *emanlisme*.”⁸ Kedelapan fungsi dan tugas tersebut, secara lebih rinci,⁸ yaitu:

- 1) Sebagai *educator*, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan mengajar/membimbing siswa,
 - b) Kemampuan membimbing guru,
 - c) Kemampuan mengembangkan guru, dan
 - d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.
- 2) Sebagai manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan menyusun program,
 - b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah,
 - c) Kemampuan menggerakkan guru, dan

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012, cet ke-1), hal. 33-36.

- d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.
- 3) Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah, sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan,
 - b) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan,
 - c) Kemampuan mengelola administrasi keuangan,
 - d) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, dan
 - e) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan,
 - b) Kemampuan melaksanakan program supervisi, dan
 - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) Sebagai *leader*, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Memiliki kepribadian yang kuat,
 - b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dari profesional, serta
 - c) Memahami kondisi warga sekolah.
- 6) Sebagai inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik) dan
 - b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

- 7) Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.
 - a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik),
 - b) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar, dan
 - c) Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah.
- 8) Sebagai *entrepreneur*, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,
 - b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, serta
 - c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan pokok dan fungsi.

Selain itu, kepala sekolah harus memiliki *skill* dalam sistem kepemimpinan, yaitu⁹:

- 1) *General life skill*, yang mencakup:
 - a) *Personal skill* (kecakapan personal atau kecakapan mengenal diri) yang meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri.
 - b) *Thinking skill* (kecakapan berfikir) yang meliputi kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, dan kecakapan memecah masalah.
- 2) *Spesific life skill*, yang mencakup:
 - a) *Academic skill* (kecakapan akademis) meliputi mengidentifikasi variable, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian.

⁹Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Volume 06, Nomor 01, 2017, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, hal. 9.

- b) *Vocational skill* (kecakapan vokasional) atau ketrampilan kejuruan, yakni keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di lingkungan atau masyarakat.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Secara bahasa, *competency* bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Sedangkan menurut Jamal M. Asmani mengatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.¹⁰ Kompetensi bersifat personal dan kompleks, serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. Potensi tersebut yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu.

Menurut E. Mulyasa dalam buku A. Rusdiana dan Yeti Heryati, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹ Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya.

¹⁰Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Volume 06, Nomor 01, 2017, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, hal. 10.

¹¹A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 83.

Kompetensi dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.¹² Kompetensi dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹³ Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang

¹²Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

¹³Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

dimilikinya.¹⁴ Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru, terdapat tujuh aspek dan 45 indikator yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya, yaitu¹⁵:

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Indikator dari karakteristik peserta didik antara lain: guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya; guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda; guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya; guru membantu mengembangkann potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik; guru

¹⁴A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 86.

¹⁵A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 87-91.

memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Indikator dari teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain: guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, berkaitan keberhasilan pembelajaran; guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; guru memerhatikan respons peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk

memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c) Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Indikator dari pengembangan kurikulum antara lain: guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memerhatikan tujuan pembelajaran, guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan dikelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Indikator dari kegiatan pembelajaran yang mendidik antara lain: guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya; guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang

bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan; guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya, materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik; guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi; guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik; guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik; guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif; guru mampu audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas; guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya; guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik; guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan

mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Indikator dari pengembangan potensi peserta didik antara lain: guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing; guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing; guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu; guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik; guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing; guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f) Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Indikator dari komunikasi dengan peserta didik antara lain: guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta

didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; guru menanggapi peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya; guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; guru memberikan perhatian terhadap peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g) Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Indikator dari penilaian dan evaluasi antara lain: guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan

mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan; guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya; guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁶ Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut¹⁷:

¹⁶ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 92.

¹⁷ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 92-93.

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, gender, dan bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum sosial yang berlaku dalam masyarakat kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, tegas, berakhlak mulia, dan berperilaku yang diteladan bagi peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan bekerja mandiri secara profesional.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru, dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁸ Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain empat kompetensi yang lain, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kepemimpinan. Kompetensi sosial dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dan masyarakat adalah konsumen pendidikan

¹⁸ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 95.

sehingga guru harus berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat.

Hal tersebut diuraikan dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat,
- Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional,
- Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik,
- Bergaul secara sopan santun dengan masyarakat sekitar.

Dalam kompetensi sosial terdapat subkompetensi, di antaranya:

- Guru harus mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik,
- Mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang lain,
- Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dengan kata lain, dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk berkomunikasi dengan baik tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran di dalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar, serta terjalinnya kontinuitas antara yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam kompetensi sosial terdapat empat indikator untuk menilai kemampuan sosial seorang guru, yaitu¹⁹:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat,
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya,
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.²⁰ Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan

¹⁹A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 97.

²⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hlm. 12.

konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²¹

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan.²² Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan perbuatan, karena merupakan perilaku yang dapat diamati meskipun sebenarnya seringkali terlihat pula proses yang tidak nampak seperti pengambilan keputusan/pilihan sebelum perbuatan dilakukan.

Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, kompetensi profesional harus memiliki oleh guru profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam kompetensi profesional terdapat lima aspek, yaitu²³:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, terutama kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan

²¹A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 100.

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 96.

²³A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 100.

dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Untuk memudahkan menghubungkan materi dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan materi dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itulah ketepatan dan kecermatan dalam menyusun dan mengembangkan prosedur harus diperhatikan agar memudahkan peserta didik menerima materi dan membentuk kompetensi dirinya.

- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu

Dalam materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran mencakup hal-hal berikut:

- (1) Orientasi pada tujuan dan kompetensi. Pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik berdasarkan SKKD dan indikator kompetensi, guru melakukan pengembangan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik.
 - (2) Kesesuaian (relevansi). Materi pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat pengembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran, guru seharusnya memerhatikan apakah materi yang akan diajarkan sesuai

dengan tujuan dan kompetensi yang dibentuk atau tidak. Dalam beberapa situasi, guru akan menemukan materi yang banyak, tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, jika materi yang tersedia dirasakan belum cukup, guru dapat menambah sendiri dengan memerhatikan strategi dan efektivitas pembelajaran.

- d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa “Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang dibadan hukum dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru”.

Dalam kaitannya dengan pengembangan profesional guru, PGRI sampai saat ini masih mengendalikan pihak pemerintah, misalnya dalam merencanakan dan melakukan program penataran guru serta program peningkatan mutu lainnya. PGRI belum banyak merencanakan dan melakukan program atau kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan cara mengajar, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, peningkatan kualifikasi guru, atau melakukan penelitian ilmiah tentang masalah-masalah profesional yang dihadapi oleh para guru.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Abad 21 merupakan abad pengetahuan sekaligus abad informasi dan teknologi. Karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar guru mampu memanfaatkan

berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Penggunaan teknologi pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, peneliti ingin memaparkan beberapa penelitian relevan dengan tema penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasan Baharun, dalam Jurnal Ilmu Tarbiyah, Tahun 2017, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”. Hasil penelitian ini adalah tentang kompetensi guru dapat meningkat apabila kepala madrasah memperhatikan dalam segala aspek dengan menggunakan kepemimpinan visioner dan transformatif.²⁴ Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan jurnal diatas yaitu lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
2. Gianto, dalam Southeast Asian Journal of Islamic Education, Tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam

²⁴Hasan Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Volume 06, Nomor 01, 2017, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, hal. 20.

Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah”. Hasil penelitian ini adalah tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI At-Tarbiyah dengan cara antara lain yaitu memberdayakan guru untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti pelatihan, mengikuti diklat, mengikuti seminar, penataran lokakarya, terakhir adalah mengikutsertakan guru mengikuti ujian sertifikasi guru.²⁵ Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi yang dimiliki peneliti dengan jurnal diatas yaitu membahas tentang upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di madrasah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

3. Skripsi Mira Maulida, Tahun 2018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan”. Hasil penelitian ini adalahkurangnya kesadaran dari guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, lemahnya guru dalam penguasaan IT, guru juga tidak efektif dalam menjalankan kewajibannya. Akan tetapi kepala sekolah MTsN 4 Aceh Selatan sudah melakukan perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut, seperti memberi arahan kepada guru-guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penyiapan administrasi pembelajaran, memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik.²⁶ Dari penelitian tersebut, terdapat

²⁵Gianto, *Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah*, Southeast Asian Journal of Islamic Education, Volume 01, Nomor 01, 2018, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, hal. 35.

²⁶Mira Maulida, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 4 Aceh Selatan*, Skripsi, Program

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kepala sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi yang diatas yaitu membahas tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru MTsN 4 Aceh Selatan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

4. Skripsi Muhammad Zohanda Fahmi, Tahun 2017, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah melakukan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mengikut sertakan para guru dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat.²⁷ Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi yang diatas yaitu membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

²⁷Muhammad Zohanda Fahmi, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017.

C. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan komponen yang terpenting terletak pada pendidik atau guru. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga kependidikan dituntut untuk bisa profesional dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

Kepala sekolah sebagai upaya dalam dunia pendidikan diharapkan bisa mempengaruhi dan meningkatkan kinerja para guru untuk mencapai kompetensi guru, upaya dan tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, moderator, evaluator, dan motivator. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar kepala sekolah dapat menjalankan kompetensi guru sesuai aturan yang benar dan berjalan dengan maksimal. Selain itu guru menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi tersebut. Pendidikan akan berjalan baik jika pada prosesnya melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi, berkomitmen pada tugas dan tanggung jawab. Termasuk guru, yang dikatakan sebagai kunci keberhasilan proses pendidikan. Melalui kegiatan belajar mengajar, guru memainkan peran penting dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil maksimal.

